

**HUBUNGAN JEPANG DENGAN DUNIA LUAR,
SEBELUM DAN SELAMA JEPANG MENUTUP DIRI**

**Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sastra**

Oleh:

ANA WIDAYATI

NIM: 02110129



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG
FAKULTASSASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2007**

Halaman Persetujuan Pembimbing

Skripsi Sarjana yang Berjudul :

**HUBUNGAN JEPANG DENGAN DUNIA LUAR,
SEBELUM DAN SELAMA JEPANG MENUTUP DIRI**

Oleh :

ANA WIDAYATI

NIM : 02110129

Disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi Sarjana oleh :

Mengetahui,

Ketua Jurusan Jepang

Pembimbing I

(Syamsul Bahri, S.S)

(Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd)

Pembimbing II / Pembaca

(Syamsul Bahri, S.S)

Halaman Pengesahan

Skripsi Sarjana yang Berjudul:

HUBUNGAN JEPANG DENGAN DUNIA LUAR, SEBELUM DAN SELAMA JEPANG MENUTUP DIRI

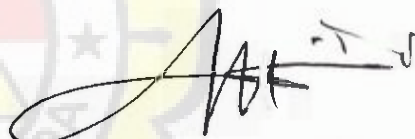
Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 19 Juli 2007 dihadapan
Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing / Penguji



(Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd)

Pembaca / Penguji



(Syamsul Bahri, S.S)

Ketua Panitia / Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Jepang



(Syamsul Bahri, S.S)

Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A)

Halaman Pernyataan

Skripsi Sarjana yang Berjudul:

**HUBUNGAN JEPANG DENGAN DUNIA LUAR,
SEBELUM DAN SELAMA JEPANG MENUTUP DIRI**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd bukan merupakan jiplakan skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruh isi, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, Juli 2007

Penulis

KATA PENGANTAR

Assalamualikum, Wr. Wb

Segala puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah, SWT dan junjungan Nabi Muhammad, SAW karena atas berkat petunjuk, rahmat serta ridho-Nya, akhirnya Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Jepang dengan Dunia Luar, Sebelum dan Selama Jepang Menutup Diri”** ini dengan baik.

Maksud dari pembuatan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Sastra pada jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Dengan segala kerendahan hati dan keterbatasan yang ada, Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dan selama penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Oleh karena itu pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I, terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dengan sabar untuk **membimbing** dan mengarahkan Penulis dalam menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Syamsul Bahri, S.S, selaku Dosen Pembimbing II dan Ketua Jurusan Jepang.

3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Panitia dalam sidang skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
5. Ibu Metty Suwandhany, S.S, selaku Pembimbing Akademik.
6. Seluruh staf pengajar Program Studi Bahasa Jepang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada Penulis.
7. Uda Armel dan Buyung, Mas Eman dan Pak Heri, terima kasih karena selama ini telah direpotkan oleh Penulis dalam urusan akademik, dan seluruh staf karyawan sekretariat.
8. Seluruh staf karyawan perpustakaan Universitas Darma Persada dan Japan Foundation, terutama Hargo sensei dan Pak Tukiran, makasih ya udah baik banget.
9. Keluarga kecilku, terutama papa mama yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan serta memberikan perlindungan dengan segala kasih sayang dan selalu memberi dukungan secara moril dan materiil, juga kakakku tercinta dan satu-satunya yang selalu siap membantu. *We are a happy family. I love u all.*
10. Marliz Yudho Nugroho, terima kasih untuk selalu setia menemani, memberikan semangat, kesabaran, pengertian, waktu, doa-doa serta kasih sayang. *U are my inspriration and always be number one. Love you.*
11. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2002 dalam mencari bahan untuk skripsi Mia, Tongki dan Anita. Aal juga Erna FSI terima kasih semua,

atas kebersamaan yang indah selama ini, semoga kita selalu berhasil dan sukses dalam menggapai cita-cita. *I'm gonna miss u and don't forget me galz.*

12. Sahabat-sahabatku di rumah yang turut mendoakan skripsi ini cepat selesai Pipit, Andhin, mba Wi', Ka Feni, Okta, Riri, Ferdy, Rida dan Pipin. *Thanks guys, u are D Best.*

13. Teman-teman angkatan 2002 yang telah lulus terutama Ulil, Nadia, Reni dan Winda. Teman-teman nakal semasa kuliah Sonya, Nova, Diky dan Valent. Kita pernah mengalami masa-masa itu bersama. *I miss you all.*

14. Serta orang-orang yang mengenal dan menyayangi Penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga persaudaraan kita dapat terjalin dengan baik selamanya.

Untuk saran dan kritik yang membangun sangat Penulis harapkan. Akhirul salam semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Penulis dan bagi pembaca.

Wassalamualaikum, Wr.Wb

Jakarta, Juli 2007

Penulis

ABSTRAK

Ana Widayati. HUBUNGAN JEPANG DENGAN DUNIA LUAR, SEBELUM DAN SELAMA JEPANG MENUTUP DIRI. Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang. Fakultas Sastra. Universitas Darma Persada, Juli 2007.

Hubungan Jepang dengan dunia luar dapat diketahui dari pembabakan sejarah. Konon pada awal sejarah, telah terjadi hubungan Jepang dengan Cina dan Korea ketika para biksu Cina dan Korea menyebarkan ajaran agama dan filsafat Konfusius. Hubungan Jepang dengan dunia luar pun ditandai dengan diperkenalkannya tulisan oleh seorang cendekiawan dari Korea pada 405 SM. Legenda tersebut merupakan titik awal dari tumbuhnya pengaruh Cina di Jepang selama bertahun-tahun, namun pada abad kesepuluh hubungan Jepang dengan Cina menjadi tidak stabil. Selanjutnya, akibat hubungan Jepang dengan bangsa Eropa membawa dampak negatif bagi masyarakat Jepang, yaitu ketika terjadi penyebaran agama Kristen di Jepang yang mengakibatkan ditutupnya Jepang bagi negara luar kecuali bagi Belanda. Penutupan negara Jepang berlangsung dari tahun 1639 sampai tahun 1854.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Ruang Lingkup	8
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II KEBIJAKAN JEPANG MENUTUP DIRI	
A. Proses Terbentuknya Kebudayaan Cina – Jepang	10
B. Hakekat Kebijakan Jepang Menutup Diri	13

BAB III HUBUNGAN JEPANG DENGAN DUNIA LUAR, SEBELUM DAN SELAMA JEPANG MENUTUP DIRI

A. Hubungan Jepang dengan Dunia Luar pada Masa Awal

Sejarah 18

B. Hubungan Jepang dengan Dunia Luar pada Jaman Pertengahan

..... 22

1. Interaksi dengan Portugis dan Spanyol 23

2. Interaksi dengan Belanda 30

C. Hubungan Jepang dengan Dunia Luar Selama Masa Penutupan

Negeri 35

1. Interaksi dengan Dunia Luar pada Masa Kejayaan Bakufu

Edo 36

2. Interaksi dengan Dunia Luar pada Masa Kemunduran

Bakufu Edo 41

BAB IV KESIMPULAN 46

DAFTAR PUSTAKA 49

GLOSSARY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu peristiwa yang begitu terkenal sepanjang sejarah Jepang adalah kebijakan politik isolasinya yaitu menutup negerinya dari dunia luar. Penguasa Jepang menggunakan keuntungan letak geografis Jepang untuk menetapkan politik pengasingan. Selama lebih dari dua abad lamanya, dari tahun 1639 sampai 1854, bangsa Jepang hampir sepenuhnya terpencil dari hubungan-hubungan dengan dunia luar.

Sebelumnya hubungan Jepang dengan dunia luar dimulai pada 405 SM, ketika Jepang diperkenalkan tentang tulisan oleh seorang cendekiawan Korea. Selanjutnya sekitar abad kelima sampai keenam, banyak orang menyeberang ke Jepang dari Semenanjung Korea dan Cina, kemudian menetap di Jepang. Orang-orang ini disebut *To-raijin* atau *Kika-jin*, yang artinya pendatang atau orang asing yang berpindah kewarganegaraan. Mereka diharuskan oleh pemerintah untuk mengerjakan pekerjaan konstruksi, beternak ulat sutera, membuat tenunan, menulis dokumen, menghitung dan membuat catatan-

catatan dengan menggunakan huruf *kanji*, maka teknik dan pengetahuan yang maju pun terbawa masuk ke Jepang sehingga kehidupan orang Jepang pun berkembang dengan pesat.¹

Pada masa pertengahan abad keenam masuk ajaran *Konfusianisme* beserta bukunya, lalu ajaran Budha beserta kitab suci dan patungnya. Semua itu masing-masing menjadi dasar pengetahuan, pikiran, ajaran agama, budaya dan seni orang Jepang.²

Kedatangan agama Budha melalui Korea dan Cina tersebut membawa pengetahuan yang lebih luas mengenai segala hal yang “berbau tentang Cina”. Selain itu telah membawa Jepang naik ke tingkat perkembangan peradaban yang lebih tinggi. Semua kebudayaan Jepang menjadi terpengaruh, seperti ilmu pengetahuan, teknologi dan filsafat. Sastra Cina banyak dipelajari secara mendalam serta mempengaruhi cara berpikir dan bahkan gaya hidup.

Pengaruh lainnya terdapat pada musik dan tari. Musik dan tari istana yang bersifat orkestral dipelajari dari Korea dan Cina serta masih dipelihara di Jepang sebagai tradisi musik dan tari otentik yang barangkali tertua di dunia. Hubungan dengan Cina tidak hanya terjadi secara resmi, tetapi juga secara pribadi melalui perdagangan. Mata uang tembaga, bahan sutra kasar, sutra jadi,

¹ I Ketut Surajaya, *Pengantar Sejarah Jepang I* (Jakarta, 2001), hal. 12

² Surajaya, *Op Cit*, hal. 12

benang kapas, cita katun serta minyak wangi dan rempah-rempah didatangkan dari Cina, sedangkan Jepang mengekspor antara lain, pasir emas, air raksa, belerang, pedang, metal dan benda-benda perak yang disepuh dengan emas.

Pengaruh Cina di Jepang bukan pada agama dan seni saja, tetapi juga dari sisi lain seperti lembaga politik, sistem tulis-menulis dan gaya hidup golongan atas yang berdampak pada perubahan dalam masyarakat Jepang, dimana Jepang selama abad kesembilan sampai keduabelas mendapat pengaruh pada bidang ekonomi, politik, kehidupan istana dan semua aspek kebudayaan, sehingga Jepang dibawah pengaruh Cina menjadikan Jepang seperti Cina.

Diluar ibukota atau di daerah-daerah, pengaruh Cina tidak begitu terasa dan pada akhirnya struktur politik dan sosial yang mendukung pengaruh Cina mulai runtuh. Demikian pula pengaruhnya dalam bidang kehidupan tidak lagi “melihat ke Cina” seperti di masa lalu ketika masih dibawah pimpinan Pangeran Shotoku, yang merupakan salah seorang terbesar dalam sejarah Jepang pada abad ketujuh.

Puncak kemunduran pengaruh Cina tersebut adalah sejak berdirinya pemerintahan feodal militer, yang berarti membentuk pengendalian negara dibawah para samurai yang dianggap sebagai tanda lahirnya pemerintahan oleh kelas tentara. Pemerintahan militer seperti ini dikenal dengan *Baku fu* (dibawah

pimpinan *shogun*). Permulaan pemerintahan oleh *shogun* ini dapat dianggap sebagai permulaan sistem feodal Jepang.

Memasuki abad keempatbelas Jepang boleh dikatakan “tidak berpemerintahan”. Di semua tempat, kekuasaan bergeser dari orang atas ke orang bawahan. Hampir diseluruh negara kekuasaan berpindah dari yang lama kepada yang baru, dan dimana-mana orang kuat mengorbankan yang lemah. Masa yang kacau ini berlangsung lebih dari seratus tahun dan dikenal sebagai *Sengoku Jidai*, “Zaman Perang Saudara”. Ini semua dikarenakan adanya Perang Onin yang terjadi pada tahun 1467 yang berlangsung selama sebelas tahun penuh, dan mengakibatkan surutnya wewenang *Bakufu* sampai ke titik yang paling rendah, sehingga kehancuran masyarakat berlangsung tanpa kendali.³

Pada jaman *Sengoku*, untuk pertama kalinya Jepang menyaksikan kedatangan orang Eropa dan pada saat itu pula untuk pertama kalinya dibuka hubungan Jepang dengan Barat, tepatnya pada tahun 1543 sebuah kapal yang membawa bangsa Portugis berlabuh di Tanegashima di bagian Selatan Pulau Kyushu. Mereka membawa senjata api yang diterima dengan gembira oleh

³ Sakamoto, *Op Cit*, hal. 31

jendral-jendral Jepang dan senjata api ini begitu cepat menyebar ke seluruh Jepang sehingga merupakan faktor penentu dalam setiap peperangan.⁴

Memasuki tahun 1560 (abad keenambelas) Jepang pada praktek dan kenyataan adalah kerajaan feodal, dan pada masa ini pula kembali terjadi kontak langsung dengan orang Eropa yaitu ordo *Yesuit* dari Portugis yang selain berdagang juga menyebarkan agama Kristen, kemudian disusul Spanyol dan pedagang-pedagang Belanda serta Inggris.

Pada saat itu orang Jepang menunjukkan minat yang besar pada senapan-senapan yang turut dibawa orang Portugis. Senjata-senjata api tersebar dengan cepat ke seluruh Jepang karena saat itu sedang terjadi perang saudara.

Dari kontak-kontak tersebut, menunjukkan bahwa pimpinan feodal Jepang sudah mulai merancang pendekatan baru ke dunia luar, akan tetapi agama Kristen yang mengajarkan pemikiran-pemikiran pencerahan dan rasionalis telah menyebabkan sebagian rakyat melakukan pemberontakan terhadap penguasa *Bakufu* akibat dari pemikiran-pemikiran rasionalnya terhadap sejumlah kebijakan politik *Bakufu* yang dianggap mereka irasional, dan lebih dari itu ajaran Kristen yang meyakini Yesus Kristus jelas bertentangan dengan kepercayaan Jepang yang sangat memuja Tenno.

⁴ *Ibid*, hal. 35

Oleh karena itu demi ketertiban dan mempertahankan status quo struktur feodal dari intervensi dan pengaruh Kristen tersebut, pada tahun 1639 *Bakufu* menerapkan politik isolasi (penutupan negeri) atau *sakoku seisaku*. Orang Jepang dilarang pergi ke luar negeri dan orang Jepang yang ada di luar negeri pun dilarang pulang. Bagi yang melanggar peraturan ini akan dijatuhi hukuman mati. Situasi seperti ini, dimana negara melarang perdagangan dan lalu lintas dengan luar negeri mengakibatkan Jepang terisolasi dari peradaban Barat. Demikianlah Jepang memulai pengasingannya dari dunia luar yang telah ditetapkannya sendiri selama lebih dari dua abad. Namun industri dan kebudayaan yang khas Jepang mengalami perkembangan karena tidak adanya pengaruh dari luar.⁵

Sakoku berarti negara tertutup, tetapi sebenarnya Jepang tidak sepenuhnya tertutup karena Jepang ketika itu masih tetap mengadakan hubungan dengan luar negeri melalui pedagang-pedagang Belanda di Pulau Deshima, bahkan dalam masa sakoku ini pula Jepang kembali memperhatikan ajaran-ajaran yang berasal dari Cina, seperti ajaran *Konfusius*. Ajaran inilah yang melahirkan suatu falsafah hidup satria yang sering disebut jiwa Jepang yaitu *Bushido*, suatu perpaduan antara *Konfusianisme* dengan etika feodal

⁵ Surajaya, *Op Cit*, hal. 76

Jepang dan dapat diartikan pula sebagai perpaduan antara keadilan, keberanian, kebaikan hati, kehormatan, kesetiaan, dan pengendalian diri.

Dari uraian diatas, Penulis tertarik membuat penelitian mengenai hubungan Jepang dengan dunia luar, sebelum dan semasa Jepang menutup negaranya (sakoku).

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hubungan Jepang dengan negara luar sebelum sakoku?
2. Bagaimana latar belakang terjadinya sakoku?
3. Bagaimana hubungan Jepang dengan negara-negara luar selama masa sakoku?
4. Bagaimana dampak yang ditimbulkan bagi Jepang dengan adanya sakoku?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini untuk mengetahui:

1. Hubungan Jepang dengan dunia luar sebelum sakoku.
2. Latar belakang terjadinya sakoku.

3. Hubungan negara Jepang dengan dunia luar selama sakoku.
4. Dampak yang ditimbulkan dari kebijakan sakoku.

D. Ruang Lingkup

Sesuai dengan judul yang dipilih oleh Penulis, untuk memudahkan dan untuk menjaga agar pembahasan skripsi ini tidak meluas ke berbagai persoalan, penelitian ini dibatasi dari latar belakang terjadinya *sakoku* sampai masa pembukaan negara Jepang (*kaikoku*).

E. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan, yaitu mempelajari dan menelaah tulisan-tulisan atau buku-buku yang berhubungan dengan skripsi ini guna mendukung pemecahan masalah yang ingin diketengahkan dengan sifat penelitian deskriptif analisis. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penulis menggunakan buku-buku yang tersedia di perpustakaan Universitas Darma Persada, perpustakaan The Japan Foundation, perpustakaan Pusat Studi Jepang, CSIS maupun sumber dari internet.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab yang terbagi atas beberapa sub bab, yaitu:

Bab I, Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Bab ini membahas mengenai latar belakang terjadinya *sakoku* atau politik isolasi negeri serta hubungan Jepang dengan Asia dan Eropa pada periode 1500- 1634.

Bab III, Bab ini membahas mengenai hubungan Jepang dengan dunia luar sebelum dan selama Jepang menutup diri (*sakoku*).

Bab IV, Kesimpulan